

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *dependent variable* (Y) dan *independent variable* (X). *Independent variable* terdiri dari indeks saham syariah di beberapa negara yaitu *Dow Jones Islamic Market Malaysia Index* (DJIMY), *Dow Jones Islamic Market Japan Index* (DJIJP), *Dow Jones Islamic Market United Kingdom Index* (DJIUK), *Dow Jones Islamic Market United States Index* (IMUS) dan *Dow Jones Islamic Market Turkey Index* (DJIMTR). Sedangkan *dependent variable* (Y) adalah indeks saham syariah di Indonesia. Sementara itu, yang menjadi subjek penelitian ini adalah *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2008-2018

Berdasarkan objek dan subjek penelitian di atas, maka akan dianalisis dan diteliti mengenai bagaimana pengaruh Pergerakan Indeks Saham Syariah di Luar Negeri terhadap Pergerakan JII Periode 2008-2018.

3.2. Metode dan Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Suryana (2010), metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran, maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empiris.

Adapun metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yakni suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Secara umum bagian dari metode penelitian kuantitatif berisikan subbab pendekatan, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data (Wahidmurni, 2017). Kemudian penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Korelasional dan bertujuan untuk meneliti

bagaimana variasi-variasi pada suatu faktor tertentu berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain berdasar koefisien korelasi (Suryana, 2010).

3.2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian menggambarkan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Oleh karena itu sebuah penelitian yang baik itu tentunya akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien (Arifin, 2013).

Menurut Malhotra desain penelitian adalah kerangka cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian (Noor, 2011). Ada beberapa desain penelitian diantaranya desain korelasional, desain kausal komparatif, desain penelitian lapangan, penelitian kasus, desain penelitian eksperimen dan yang terakhir desain penelitian tindakan (Suryana, 2010)

Dalam penelitian yang mengambil judul Pengaruh Pergerakan Indeks Saham Syariah Internasional Terhadap JII ini, memiliki enam variabel yang diduga saling berhubungan atau mempengaruhi satu sama lain. Sehingga, yang akan dilakukan adalah mencari dan memastikan hubungan atau pengaruh antara keenam variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat unsur korelasional yang ingin dijawab dari penelitian terhadap variabel yang ada. Sehingga desain yang digunakan penulis adalah desain eksplanatori.

3.3. Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian, operasionalisasi variabel berguna untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Jenis Skala
1	JII	JII merupakan Indeks yang telah diluncurkan oleh BEI dan PT.	Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik dan Sri Wulan Fatmawati	Harga ISSI	Rasio

		Danareksa Investment pada tanggal 3 Juli 2000 dimana konstituen JII adalah 30 saham dengan kapitalisasi tertinggi yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah.	(2014) indeks saham syariah internasional yang diwakili oleh DJIMY, DJIEU, DJIJP dan IMUS memiliki pengaruh terhadap JII.		
2	<i>Dow Jones Islamic Market Malaysia Index</i> (DJIMY)	DJIMY merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan oleh <i>Dow Jones Global Index</i> (DJGI) di Malaysia pada 8 Januari 2008.	Kejadian di pasar modal luar negeri akan mempengaruhi pasar modal dalam negeri sehingga bursa saham yang ada di seluruh dunia memiliki keterkaitan yang kuat. Biasanya bursa saham yang lebih besar akan mempengaruhi pergerakan bursa saham yang lebih kecil (Munasiron & Jufriyanto, 2011).	Harga DJIMY	Rasio
3	<i>Dow Jones Islamic Market Japan Index</i> (DJIJP)	DJIJP merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan oleh <i>Dow Jones Global Index</i> (DJGI) di Jepang pada 1 Januari 2005.	Kejadian di pasar modal luar negeri akan mempengaruhi pasar modal dalam negeri sehingga bursa saham yang ada di seluruh dunia memiliki keterkaitan yang kuat. Biasanya bursa saham yang lebih besar akan mempengaruhi pergerakan bursa saham yang lebih kecil (Munasiron & Jufriyanto, 2011).	Harga DJIJP	Rasio
4	<i>Dow Jones Islamic Market America Index</i> (IMUS)	IMUS merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan oleh <i>Dow Jones Global Index</i> (DJGI) di Amerika Serikat pada tanggal 1 Mei 2001	Kejadian di pasar modal luar negeri akan mempengaruhi pasar modal dalam negeri sehingga bursa saham yang ada di seluruh dunia memiliki keterkaitan yang kuat. Biasanya bursa saham yang lebih besar akan mempengaruhi pergerakan bursa saham	Harga IMUS	Rasio

			yang lebih kecil (Munasiron & Jufriyanto, 2011).		
5	<i>Dow Jones Islamic Market Turkey Index</i> (DJIMTR)	DJIMTR merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan ooleh <i>Dow Jones Global Index</i> (DJGI) di Turki pada 1 Oktober 2006	Kejadian di pasar modal luar negeri akan mempengaruhi pasar modal dalam negeri sehingga bursa saham yang ada di seluruh dunia memiliki keterkaitan yang kuat. Biasanya bursa saham yang lebih besar akan mempengaruhi pergerakan bursa saham yang lebih kecil (Munasiron & Jufriyanto, 2011).	Harga DJIMTR	Rasio
6	<i>Dow Jones Islamic Market United Kingdom Index</i> (DJIUK)	DJIMY merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan ooleh <i>Dow Jones Global Index</i> (DJGI) di Inggris pada 1 Januari 2005	Kejadian di pasar modal luar negeri akan mempengaruhi pasar modal dalam negeri sehingga bursa saham yang ada di seluruh dunia memiliki keterkaitan yang kuat. Biasanya bursa saham yang lebih besar akan mempengaruhi pergerakan bursa saham yang lebih kecil (Munasiron & Jufriyanto, 2011).	Harga DJIUK	Rasio

3.4. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bisa didapatkan dari penelitian langsung, sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2012) adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku dan dokumen perusahaan. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa publikasi harga indeks saham keenam

variabel sehingga diperoleh data sebanyak 132 periode mulai dari bulan Januari 2008 sampai Desember 2018.

3.4.2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2015) sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan diperoleh dari laman *Google Finance*, *Yahoo Finance* dan *Market Watch* yang meliputi data publikasi harga indeks saham pada JII, DJIMY, DJIUK, DJIMTR, IMUS dan DJIJP yang diambil dari harga penutupan per-akhir bulan periode Januari 2008 hingga Desember 2018.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

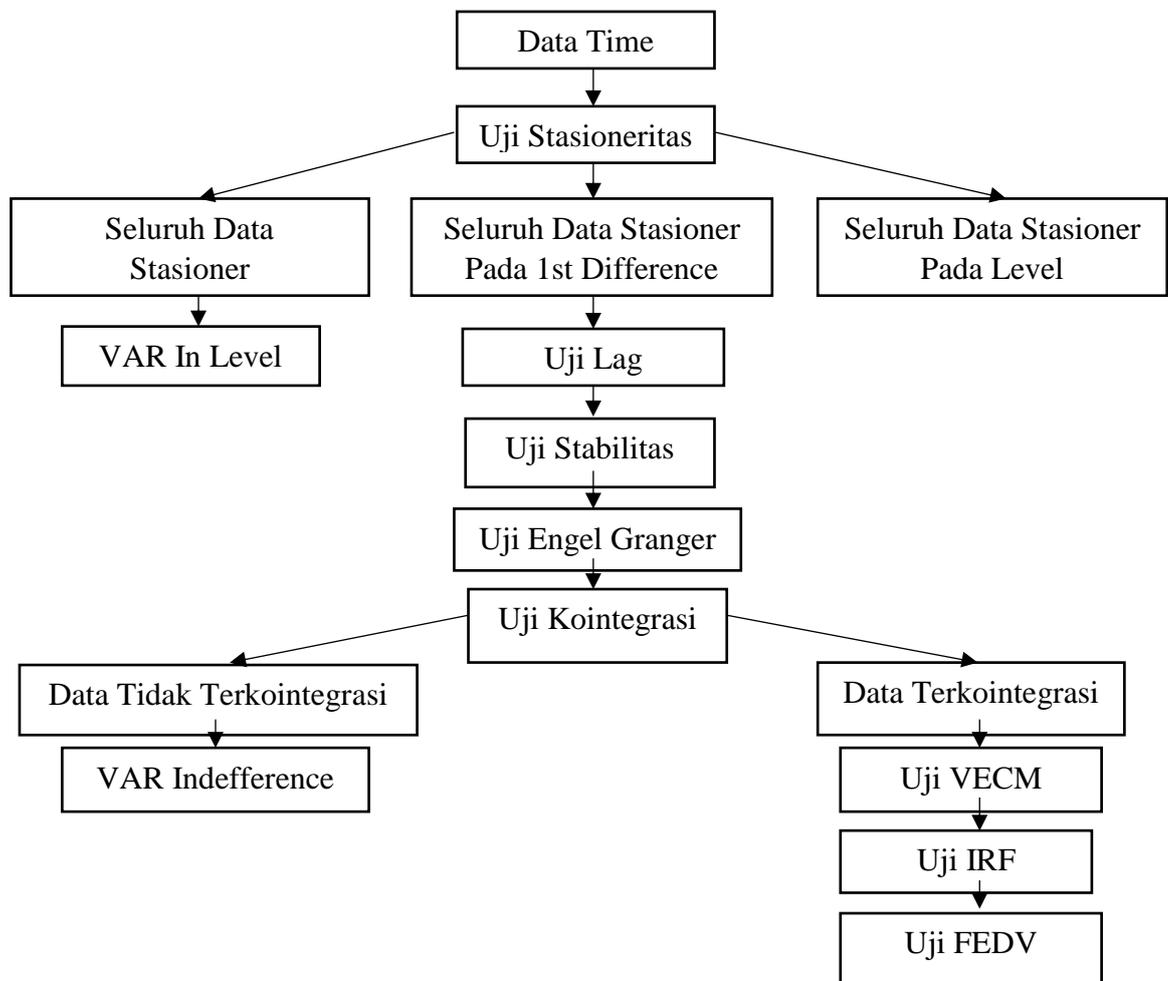
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mempelajari berbagai literatur, jurnal, buku, karya ilmiah dan penelitian terdahulu serta *web browsing* yaitu situs-situs yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Darmawan, 2013) terkait indeks saham di pasar modal dan indeks harga saham. Seluruh data penelitian diperoleh dari publikasi harga indeks yang dimuat di laman *Google Finance*, *Yahoo Finance* dan *Market Watch*.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan menarik kesimpulan untuk hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012, hal. 207).

Analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan pengujian menggunakan analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Model VECM merupakan pengembangan dari model VAR untuk menganalisis secara lebih mendalam jika peneliti ingin mempertimbangkan adanya perilaku data yang tidak stasioner. Analisis VECM mempertimbangkan adanya fluktuasi data yang bergerak di sekitar trend jangka panjang sehingga model ini digunakan untuk menganalisis adanya koreksi pada variabel dependen akibat adanya kondisi dimana terjadi ketidakstabilan pada beberapa variabel.

Analisis ini mempertimbangkan adanya fluktuasi data yang bergerak disekitar trend jangka panjang sehingga model VECM digunakan untuk menganalisis adanya koreksi pada variabel dependen akibat adanya kondisi ketidakseimbangan pada beberapa variabel (Ekananda, 2014). Berikut uji-uji asumsi yang harus dipenuhi dalam



Gambar 3.1 Tahapan Pengujian VAR

Sumber: (Gujarati N. D., 2007)

Pra-Pengujian dan Uji VAR secara garis besar berikut penjelasan langkah-langkah uji VAR menurut Ascarya (Tanjung & Devi, 2013):

1. Data yang sudah siap harus **ditransformasikan** terlebih dahulu ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), kecuali untuk data berbentuk persen atau indeks. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang konsisten dan valid.
2. Pra-pengujian VAR yang pertama ialah **Uji Stasioneritas** (*Unit Root Test*) dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) yang berfungsi untuk

mengetahui apakah data stasioner atau masih mengandung tren. Jika data stasioner pada level-nya, maka VAR dapat dilakukan pada level. VAR level dapat mengestimasi hubungan jangka panjang antar variabel. Namun jika data tidak stasioner pada level-nya, maka data harus diturunkan pada tingkat pertama (*first difference*) yang mencerminkan data selisih atau perubahan (Beik & Fatmawati, Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Indeks, 2014).

3. Setelah melakukan pengujian stasioneritas, maka ada satu hal yang paling penting dalam uji VAR, yaitu menentukan **Lag Optimum**. Jika *lag* yang ditentukan terlalu banyak atau sedikit, maka model VAR tidak akan valid sebagaimana mestinya. Penetapan *lag* optimum dapat ditentukan dengan cara menetapkan nilai *lag* yang diperoleh dari LR (*sequential modified LR test statistic*), FPE (*Final Prediction Error*), AIC (*Akaike Information Criterion*), SC (*Schwarz Information Criterion*) dan HQ (*Hannan-Quinn Information Criterion*).
4. Kemudian data harus dilakukan pengujian **Stabilitas** modal VAR dengan menghitung akar-akar dari fungsi polinomial atau dikenal dengan *roots of characteristic polynomial*. Jika semua akar dari fungsi polinomial tersebut berada di dalam *unit circle* atau nilai *AR roots*-nya di bawah satu maka model VAR tersebut dianggap stabil sehingga *Impulse-Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) yang dihasilkan dianggap valid (Firdaus, 2011).
5. Selanjutnya, jika data stasioner pada turunan pertama, maka data akan diuji untuk keberadaan **kointegrasi** antar variabel. Jika tidak ada kointegrasi, maka VAR bisa dilakukan pada turunan pertamanya, namun jika terdapat kointegrasi maka metode yang digunakan ialah *Vector Error Correction Model* (VECM).
6. **Uji Kausalitas Engel-Granger** pada akhirnya harus dilakukan juga, sehingga peneliti dapat melihat hubungan kausalitas di antara variabel-variabel yang ada dalam model. Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas (*independent variable*) meningkatkan kinerja *forecasting* dari variabel tidak bebas (*dependent variable*). Pengujian sebab

akibat dengan menggunakan *F-test*, menguji apakah *lag* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik yang signifikan tentang variabel x dalam menjelaskan perubahan X (Firdaus, 2011). Kriteria pengujian jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik (Juanda & Junaidi, 2012).

7. **Uji *Vector Error Correction Model*** merupakan bentuk VAR yang terestriksi karena keberasaan data yang tidak stasioner dan terkointegrasi. VECM sering juga disebut desain VAR bagi series non-stasioner yang mempunyai hubungan kointegrasi. VECM merestriksi hubungan jangka panjang variabel-variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya, tetapi tetap membiarkan dinamisasi jangka pendek (Basuki & Purwoto, 2016) .
8. ***Impulse-Response Function (IRF)*** adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan respons suatu variabel endogen terhadap suatu *shock* tertentu. Hal ini dikarenakan *shock* variabel misalnya variabel ke-*i*, tidak hanya berpengaruh terhadap variabel ke-*i* itu saja tetapi ditransmisikan kepada semua variabel endogen lainnya melalui struktur dinamis struktur *lag* dalam VAR. Dengan kata lain, IRF mengukur pengaruh suatu *shock* pada suatu waktu kepada inovasi variabel endogen pada saat tersebut dan di masa yang akan datang. IRF bertujuan untuk mengisolasi suatu guncangan agar lebih spesifik, yang artinya suatu variabel dapat dipengaruhi oleh *shock* atau guncangan tertentu. Apabila suatu variabel tidak dapat dipengaruhi oleh *shock*, maka *shock* spesifik tersebut tidak dapat diketahui melainkan *shock* secara umum (Firdaus, 2011).
9. ***Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)***, analisis FEVD dalam model VAR bertujuan untuk memprediksi kontribusi persentase varian setiap peubah karena adanya perubahan peubah tertentu dalam sistem VAR. Pada analisis IRF sebelumnya digunakan untuk melihat dampak guncangan dari satu peubah terhadap peubah lainnya, dalam analisis FEVD digunakan untuk menggambarkan relatif pentingnya setiap peubah dalam sistem VAR karena adanya *shock* (Juanda & Junaidi, 2012).

3.5.1. Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antar variabel. Penulis dalam penelitian ini akan mengkaji hubungan antara JII dengan DJIMY, DJIMTR, DJIUK, IMUS dan DJIIP sehingga model umum penelitian VAR (Beik & Fatmawati, 2014) ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta \text{LNJII}_t = \beta_1 + \beta_{\text{LNDJIIIP}} \varepsilon_{t-1} + \beta_{\text{LNDJIMY}} \varepsilon_{t-1} + \beta_{\text{LNDJIIUK}} \varepsilon_{t-1} + \beta_{\text{LNIMUS}} \varepsilon_{t-1} + \beta_{\text{LNDJIMTR}} \varepsilon_{t-1} + \varepsilon_{pp}$$

Dimana:

- ΔLNJII : JII dalam bentuk Logaritma Natural
 $\Delta \text{LNDJIIIP}$: DJIIP dalam bentuk Logaritma Natural
 ΔLDJIMY : DJIMY dalam bentuk Logaritma Natural
 $\Delta \text{LNDJIIUK}$: DJIUK dalam bentuk Logaritma Natural
 ΔLNIMUS : IMUS dalam bentuk Logaritma Natural
 $\Delta \text{LNDJIMTR}$: JII dalam bentuk Logaritma Natural
 β : Vektor dari variabel eksogen, termasuk konstanta (intersep) & trend
 i : Fungsi dari koefisien matriks ($n \times n$)
 p : Ordo (*lag*) dari VAR
 ε_{pp} : Vektor dari residual (galat/*error*)

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hipotesis Statistik	Statistik Uji	Kriteria Uji
1	$H_0 : \theta = \theta_0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara DJIMY terhadap JII	$\beta_{\text{LNDJIMY}} \varepsilon_{t-1}$	Uji T	H_0 ditolak jika nilai t hitung > t tabel dan P value > 0.05

	$H_1 : \theta \neq \theta_0$, terdapat pengaruh yang antara DJIMY terhadap JII.		
2	$H_0 : \theta = \theta_0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara DJIJP terhadap JII $H_1 : \theta \neq \theta_0$, terdapat pengaruh yang antara DJIJP terhadap JII.	$\beta_{LNDJIIJP}\varepsilon_{t-1}$	Uji T H ₀ ditolak jika nilai t hitung > t tabel dan P value > 0.05
3	$H_0 : \theta = \theta_0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara DJIUK terhadap JII $H_1 : \theta \neq \theta_0$, terdapat pengaruh yang antara DJIUK terhadap JII.	$\beta_{LNDJIIUK}\varepsilon_{t-1}$	Uji T H ₀ ditolak jika nilai t hitung > t tabel dan P value > 0.05
4	$H_0 : \theta = \theta_0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara IMUS terhadap JII $H_1 : \theta \neq \theta_0$, terdapat pengaruh yang antara IMUS terhadap JII.	$\beta_{LNDJIMUS}\varepsilon_{t-1}$	Uji T H ₀ ditolak jika nilai t hitung > t tabel dan P value > 0.05
5	$H_0 : \theta = \theta_0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara DJIMTR terhadap JII $H_1 : \theta \neq \theta_0$, terdapat pengaruh yang antara DJIMTR terhadap JII.	$\beta_{LNDJIMTR}\varepsilon_{t-1}$	Uji T H ₀ ditolak jika nilai t hitung > t tabel dan P value > 0.05